

Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Masyarakat Berkarakter

Alivia Fitri Salsabila¹, Muhammad Atma Taher^{2,3}, Rehnaningtyas³,
Ratna Sari Dewi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: salsafitcaca@gmail.com¹, muhammadatmataher@gmail.com², rehnaningtyas@gmail.com³,
ratna@untirta.ac.id⁴

Abstract. *To build a community with character, this research seeks to evaluate and provide an overview of the Basic Concepts of a Community with Character and Strategies for Building a Community with Character. Researchers apply qualitative methods to collect data to study the purpose of the matter. This approach requires searching for references in papers and other references that are treated preferably as substitutes. The results of the research and subsequent discussion show how important character is, not only at school but also at home and in society. Character is an important component in people's lives because it allows us as a society to be meaningful for individuals and citizens, so strategies for building a community with character are important. If Character Education is carried out as a whole starting from home, school, and community it can be successful and effective. As a result, the character is a component of culture and community identity, their behavior will reflect that.*

Keywords: *Society, Character, Character Education*

Abstrak. Buat membangun masyarakat berkarakter, penelitian ini berupaya mengevaluasi serta memberikan gambaran perihal Konsep Dasar Masyarakat Berkarakter serta Strategi Membangun Masyarakat Berkarakter. Peneliti menerapkan metode kualitatif buat mengumpulkan data guna mempelajari tujuan hal yang demikian. Pendekatan ini membutuhkan pencarian referensi pada makalah serta acuanlain yang diperlakukan istimewa serta pengganti. Hasil penelitian serta pembahasan selanjutnya menampakkan betapa pentingnya Karakter, tidak cuma di sekolah melainkan juga di rumah serta di masyarakat. Karakter merupakan komponen penting pada kehidupan masyarakat karena memungkinkan kita sebagai masyarakat berarti bagi diri individu serta warga, sehingga strategi buat membangun masyarakat yang berkarakter menjadi penting. Apabila Pendidikan Karakter dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari rumah, sekolah serta masyarakat bisa berhasil serta efektif. Alhasil Karakter sebagai komponen dari kultural serta identitas masyarakat, kelakuan mereka akan mencerminkan hal itu.

Kata kunci: Masyarakat, Karakter, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Karakter bangsa Indonesia tampaknya telah terkikis serta selama beberapa tahun terakhir menjadikannya sebagai bangsa yang kurang berkarakter.

Berbagai masalah, antara lain korupsi serta penyalahgunaan kekuasaan dari pejabat tinggi hingga lapisan masyarakat terpendek, kultural curang, tawuran antar golongan, suap, pergaulan bebas, etos kerja yang buruk, hilangnya kultur, tolong-menolong serta lain sebagainya merupakan bukti bahwa kita bersama sepenuh hati mengalami kemunduran pilar bangsa.

Generasi bangsa tidak lagi berbangga bersama negaranya sendiri karena sudah terlalu kebarat-baratan. Nilai kritis harus muncul sebagai konsekuensi dari penyesuaian sistem nilai seseorang yang dihadapkan pada pertemuan dengan kultural lain. Orang-orang tampaknya kehilangan arah atau menghadapi kurangnya arah pada hidup, setidaknya secara langsung.

Pada situasi seperti itu, amat penting buat mewaspadaikan degradasi nilai kemanusiaan. Semakin nilai kemanusiaan terancam, semakin menonjol nilai-nilai ekonomi pada masyarakat, alais semakin maraknya arus komersialisasi disemua ranah kemanusiaan. Nilai yang bisa mempromosikan Karakter tampaknya tidak biasa di masyarakat saat ini.

Pendidikan yang diperoleh serta keadaan di mana individu hidup mengubah Karakter kita pada masyarakat. Karakter merupakan pola berdaya upaya serta bertindak yang membuat setiap orang secara jelas tertata buat hidup serta mengatur pada masyarakat, ekonomi, serta Negara. Membangun karakter merupakan cita-cita pada merancang potensi para muda yang pintar, berkepribadian, serta berakhlak mulia.

Tujuan ini merupakan buat buat mewujudkan Bangsa yang pintar yang juga berkepribadian alias berkarakter, sehingga Akan lahir para generasi warga negara yang akan datang yang berkembang bersama berprinsip Karakter. Negara serta kepercayaan yang amat bagus.

“Indonesia seharusnya meningkatkan kualitas generasi muda serta pendidikan tinggi,” Muhammad T. Malik.

Bangsa yang luas merupakan bangsa yang unggul bersama generasi bangsa yang maju serta mampu mengasah peradaban yang berkarakter bangsa. Kemajuan suatu bangsa juga harus diciptakan serta diperbesar secara perlahan agar menjadi penerus yang bisa

menawarkan solusi atas setiap persoalan yang muncul pada kehidupan sehari-hari warganya.

Maklum, masyarakat yang berwatak serta maju terdiri dari warga negaranya yang mempunyai cita-cita serasi skema yang sama buat memajukan daerahnya. Pendidikan karakter dituntut buat menyelaraskan seluruh sikap, perilaku, serta kreativitas anak.

Pendidikan karakter serta pertumbuhan kelakuan masyarakat sangat erat kaitannya.

Orang baik Akan tercipta jika pendidikan karakter yang diberikan masuk ke pada hati mereka. Selama ini jika pendidikan karakter yang disampaikan hanya diserap oleh otak, maka habitat manusia Akan berkembang.

Dengan demikian, pendidikan karakter semestinya dibangun pada agama agar bisa diterima oleh hati. Hanya bersama demikian masyarakat yang berkarakter Akan dibiarkan berkembang serta sebagai mesin kebaikan bagi orang lain.

Karena pendidikan sanggup mengelola sumber dayanya secara efektif, berpotensi sebagai kekuatan yang berpengaruh pada kehidupan berbangsa serta bernegara.

Upaya serta kesadaran kolektif pada mencapai tujuan buat kemajuan bersama pada skala nasional hingga dunia amat penting buat menciptakan masyarakat yang berkarakter.

Berdasarkan permasalahan yang ada, karenanya penelitian ini mencoba mengkaji “**URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENCIPTAKAN MASYARAKAT BERKARAKTER**” pada topik ini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian menerapkan metode kualitatif serta pendekatan deskriptif.

Metode kualitatif seringkali hal yang demikian metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilaksanakan pada situasi yang natural (Sugiyono, 2009:8).

Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan serta menganalisis data berupa kata-kata serta tindakan manusia serta peneliti tidak berupaya menghitung alias mengkuantifikasikan data kualitatif yang sudah diperoleh serta bersama demikian tidak menelaah angka-angka (Afrizal, 2016:13).

Tipe penelitian yang dipakai yakni, penelitian kepustakaan alias studi literatur dimana peneliti mengandalkan beragam literatur buat memperoleh data penelitian serta menerapkan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata alias deskripsi. Penelitian kepustakaan alias penelitian literatur merupakan penelitian yang tempat kajiannya yakni, pustaka alias literatur.

Penelitian studi kepustakaan alias studi literatur mempunyai sebagian ciri yaitu: Peneliti berhadapan secara seketika dengan data bukan seketika dari lapangan, data pustaka umumnya merupakan sumber sekunder serta bukan data abasah dari tangan pertama, data pustaka tidak dipegang oleh ruang serta waktu.

Teknik pengumpulan data di sini merupakan cara-cara yang ditempuh serta alat-alat yang dipakai oleh peneliti pada mengumpulkan data.

Dokumentasi ini yang berkaitan dengan faktor masalah penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak seketika ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti bisa berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. *Dokumentasi seperti buku, artikel, tesis, alias jurnal web semua contoh dokumen yang terdaftar (Nurul Zuriah, 2021).*

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis induktif. Analisis data induktif merupakan proses membentuk kesimpulan berdasarkan fakta-fakta tertentu sertakemudian membuat pernyataan-pernyataan menyeluruh hal yang demikian.

Maksud dari penulisan ini, ingin memberikan gambaran serta memperoleh informasi tentang “Menciptakan Masyarakat Berkarakter”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Misi pembangunan nasional merupakan komponen integral semenjak pengembangan pendidikan karakter. Hal ini terlihat pada misi pembangunan nasional yang menempatkan pendidikan karakter sebagai yang pertama semenjak delapan misi pembangunan nasional sebagaimana tertuang pada Agenda Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005–2025 di atas, yaitu terwujudnya karakter bangsa yang bercirikan karakter serta kelakuan manusia Indonesia serta manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sopan, toleran, gotong royong, berjiwa patriotik, santun.

Tabel 1. Prinsip-Prinsip Moral karakter yang perlu ditanamkan menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF)

NO	KARAKTER
1.	Cinta tuhan serta ciptaannya
2.	Tanggung jawab serta kemandirian
3.	Jujur/bijaksana , dapat dipercaya
4.	Pujian serta santun
5.	Pemurah, serta saling membantu
6.	Kreatif, percaya diri, serta teliti
7.	Keadilan serta kepemimpinan
8.	Kedermawanan serta kesopanan
9.	Toleransi dan persatuan dan perdamaian

Uraian di atas, nilai (karakter) yang cocok bersama praktik sistem pendidikan nasional Indonesia diperlukan buat menciptakan manusia-manusia berbudi luhur yang menghargai serta menjunjung tinggi nilai kemasyarakatan serta mempunyai rasa tanggung jawab yang kuat terhadap tugas yang dibagikan.

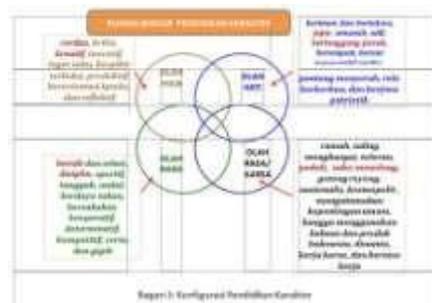
Setelah menjabarkan nilai-nilai (karakter) yang sejalan dengan sistem pendidikan nasional dan yang dibutuhkan di Indonesia, karena pendidikan tanpa menanamkan dan menanamkan nilai-nilai (karakter) terlebih dahulu, maka kepribadian yang kuat Akan menghasilkan manusia yang tidak hanya cerdas serta terampil.

Selain itu, saat seseorang mempunyai kepribadian yang buruk, yang membuatnya sebagai pemimpin yang buruk saat dia mengambil peran kepemimpinan, serta pejabat yang buruk saat dia mengambil peran itu, serta seterusnya.

Pendidikan karakter pada dasarnya menyangkut pengembangan komponen, pelaksanaan serta lingkungan yang mengilhami, menginspirasi dan serta menunjang perbuatan bagus pada kehidupan sehari-hari.

Kultural ini Akan diawali serta tumbuh berdasarkan kesadaran, keyakinan, penerimaan, serta pola pikir orang yang bersangkutan.

Grand design Kemendiknas (2010), penumbuhan budi pekerti serta sosio kultural seorang merupakan fungsi dari semua kemampuan lahiriah individu manusia (kognitif, afektif, serta psikomotorik), pada konteks relasi lingkungan sosial budaya (pada keluarga, akademik, serta rakyat), serta berlangsung terus menerus (selama hidup).



Gambar1. Bagan Konfigurasi Pendidikan Karakter

Sesuai pada bagan hal demikian di atas, pendidikan karakter terdiri dari upaya sistematis yang direncanakan serta dilaksanakan buat membantu peserta didik memahami nilai perilaku manusia yang berkaitan bersama Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan yang diwujudkan pada akal budi. Kelakuan, pandangan, tutur kata serta tindakan berdasarkan Norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta kultural.

Pembahasan

A. Konsep Dasar Masyarakat Berkarakter

1. Definisi Masyarakat

Definisi masyarakat bisa dibagi menjadi dua kelompok:

Definisi masyarakat yang luas serta definisi masyarakat yang lebih spesifik. Pada arti luas, masyarakat didefinisikan sebagai semua hubungan di antara orang-orang yang memungkinkan mereka ada tanpa dibatasi oleh hal-hal seperti wilayah alias batas negara.

Sedangkan golongan orang yang dibatasi oleh golongan, bangsa, wilayah, serta faktor-faktor lain itulah yang dimaksud bersama masyarakat pada spesifik. Golongan orang yang dipersatukan oleh tujuan bersama juga bisa digambarkan sebagai masyarakat.

Sekumpulan orang yang berinteraksi alias bercampur satu samalain karena kepentingan bersama yakni definisi masyarakat yang paling sederhana.

Manusia menggunakan tutur kata, pikiran, serta keinginannya buat bereaksi terhadap lingkungannya, sehingga masyarakat berkembang.

Ciri-ciri alias karakteristik berikut mendefinisikan masyarakat:

- 1) Memiliki wilayah tertentu.
- 2) Bersama menghindari alias menghadapi musuh secara kolektif.
- 3) Mempunyai bermacam metode buat berkomunikasi.
- 4) Tumbuhnya kepekaan warga negara serta bukan warga negara.
- 5) Setiap anggota masyarakat rentan terhadap reproduksi serta keterlibatan.

Berikut merupakan unsur-unsur masyarakat:

- 1) Jumlah orang yang terlibat pada perkumpulan harus banyak.
- 2) Telah menghabiskan banyak waktu tinggal di daerah tertentu.
- 3) Adanya hukum alias peraturan yang mengatur masyarakat serta membina tujuan bersama.

Berbagai konsep diperlukan buat menganalisis secara ilmiah baik proses penciptaan masyarakat maupun permasalahan yang ada saat ini sebagai proses yang terus-menerus. Konsep ini amat penting buat memahami bagaimana masyarakat serta kultural terbentuk serta berubah dari waktu ke waktu, serta buat penelitian antropologi serta sosiologi yang dikenal sebagai dinamika sosial.

Konsep penting ini termasuk yang berikut:

- Internalisasi (internalization).
- Sosialisasi (socialization).
- Enkulturasasi (enculturation).

2. Pengertian Karakter

Pada kata Yunani berarti *kharassein*, yang berarti instrument buat menilai, memberi kesan, memberi tanda khusus, serta memberi karakter khusus, merupakan asal kata etimologi karakter (Oxford English Dictionary). Penandaannya yang khas membedakannya dari pesaingnya sehingga bisa menciptakan kesan unik pada setiap individu.

Karakter dideskripsikan sebagai ciri hakiki seseorang, golongan atau masyarakat yang amat tampak bisa dikenali pada bermacam keadaan serta menjadi merek dagang bagi seseorang, kelompok, atau bangsa “pada kamus bahasa Indonesia”.

Meskipun mempunyai arti yang berbeda, kata kepribadian (*personality*) atau karakter sering dipakai secara bergantian. Sifat batiniah yang memegang semua pikiran, tingkah laku, beradab serta karakter yang dipunyai oleh orang merupakan pengertian biasa perihal karakter.

Karakter bukanlah sesuatu yang ditentukan sejak lahir, sebaliknya, itu merupakan sesuatu yang bisa disusun serta dibentuk oleh orang-orang serta keadaan dimana seseorang hidup.

Karakter terwujud melewati pelaksanaan yang panjang pula. Pembangunan karakter tidak cuma terjadi di lingkungan sekitar, di sekolah, di kampus, serta daerah lain. Akibatnya, dunia, teman, serta koneksi sangat penting pada pelaksanaan penyusunan karakter.

3. Pengertian Masyarakat Berkarakter

Masyarakat yang berkarakter merupakan orang yang berupaya menjunjung tinggi cita-cita yang setinggi-tingginya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, dunia, bangsa serta negara, serta masyarakat internasional pada umumnya, bersama konsisten melibatkan kesadaran, emosi, serta motivasi (perasaan) dirinya.

Individu yang beradab luhur menyadari potensi dirinya serta menampakkan ciri seperti kesadaran diri, keyakinan diri, rasional, logika, berpikir kritis, berpikir kreatif, berdaya upaya, inovatif, mandiri, hidup sehat, tanggung jawab, cinta belajar, beri kasih sayang, kehati-hatian, bisa diandalkan, ikhlas, menepati komitmen, dedikasi, serta bersemangat.

Individu juga sanggup berperilaku cocok bersama potensi serta kesadarannya, serta mempunyai kesadaran buat melaksanakan yang terbagus alias unggul.

Cirinya merupakan terwujudnya perkembangan individu yang positif (intelektual, emosional, sosial, etis, serta kelakuan).

Masyarakat berkarakter merupakan masyarakat yang bisa mengkoordinasikan pendidikan yang diterima anak di rumah serta di sekolah supaya pendidikannya bisa diterapkan buat memecahkan problem sosial.

Pergaulan masyarakat Akan berjalan bersama bagus apabila berlaku yang bagus apabila berlaku akhlak yang berisikan hak serta kewajiban yang harus ditaati oleh tiap-tiap anggota pada masyarakat itu.

Masyarakat yang berkarakter Akan menunjang semua upaya buat memajukan pendidikan yang cocok bagi anak-anak serta masyarakat serta Akan menunjang setiap orang buat bekerja meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Masyarakat terdiri dari penduduk setempat yang bekerjasama, saling menghormati, serta bergantung satu samalain serta bersama kemampuan kita, pada batas tertentu, buat menata lingkungan sebagai satu kesatuan sosial. Tidak mungkin bagi siapapun buat hidup terisolasi dari lingkungannya.

Jika setiap anggota masyarakat diharapkan bertindak secara moral serta menghormati kewajibannya, maka perkumpulan masyarakat Akan berfungsi secara efektif.

4. Ciri Masyarakat Berkarakter

Pendidikan merupakan yakni sudut pandang yang bisa dilaksanakan buat mewujudkan rakyat yang berkarakter sebab memupuk keyakinan Akan kedaulatan alias jati diri bangsa merupakan kegiatan yang amat mendesak.

Sumber tenaga paling berarti buat Menciptakan negara yang lebih maju yakni masyarakat. Karakter patut kuat atau dilambangkan dengan kapasitas mental orang.

Kejujuran, kesopanan, keberanian, keteguhan, kekuatan pada menjaga prinsip moral, serta kebajikan lainnya tampaknya sebagai indikasi kemampuan mental ini.

Ada pun ciri-ciri masyarakat berkarakter guna Menciptakan 18 nilai karakter yang bias diinternalisasi oleh setiap anggota komunitas seringkali yang membentuk komunitas berkarakter. 18 nilai karakter ini merupakan sebagai berikut:

- 1) Buat menjadi agamis diperlukan perbuatan serta kelakuan yang menghormati ajaran agama yang bersangkutan, mendapatkan berbagai praktik keagamaan, serta bergaul bersama tenang bersama pemeluk agama lain.
- 2) Jujur merupakan kelakuan yang dilandasi oleh upaya buat berubah sebagai pribadi yang selalu bisa diperhitungkan dengan perkataan, perilaku, serta tindakan.
- 3) Toleransi merupakan sikap serta perilaku yang menerima pendapat, sikap, serta aktivitas kegiatan mereka yang berbeda dengan dirinya sendiri, tanpa membedakan keyakinan, suku, maupun karakteristik lainnya.

- 4) Mempraktikkan kelakuan terorganisir serta mematuhi begitu banyak hukum serta peraturan merupakan tindakan terstruktur.
- 5) Kerja keras merupakan perilaku yang menampakan usaha yang gagah berani pada mengatasi berbagai hambatan belajar serta tugas serta menuntaskan tugas.
- 6) Kreatif merupakan membayangkan teknik baru buat menerapkan alias memperoleh sesuatu yang sudah dipunyai.
- 7) Kemandirian merupakan pola pikir serta kelakuan yang tidak gampang bergantung pada tiaptiap orang buat melaksanakan tanggung jawab.
- 8) Representasi yang demokratis yang memiliki pemikiran yang mengakui kebebasan serta kewajiban pilihan orang lain serta orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu merupakan perubahan perilaku yang terus-menerus keinginan buat mempelajari sesuatu tentang sesuatu terhadap APA yang diajarkan, dialami, alias didengar.
- 10) Semangat kebangsaan merupakan metode berkepribadian yang mengutamakan kepentingan negara serta golongan.
- 11) Kesetiaan, kepedulian, serta penghormatan terhadap bahasa bangsa, lingkungan jasmani, lingkungan sosial, budaya, ekonomi, serta politik, semuanya lebih tercermin dari sudut pandang, reaksi, serta kinerjanya.
- 12) Mengakui prestasi melibatkan mentalitas serta perbuatan yang menginspirasi seseorang buat melaksanakan sesuatu yang berguna bagi rakyat serta buat memahami serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Konsisten santun atau informatif merupakan indikator kuat bahwa pengunjung menghargai berbincang-bincang bersama berbagai orang serta mengoptimalkan ide bersama mereka.
- 14) Sebagian orang yang menghargai kedamaian mencakup kelakuan, tutur kata, serta perbuatan yang memungkinkan warga mengerti puas serta aman di hadapan mereka.
- 15) Kebiasaan melowongkan waktu buat membaca bermacam-macam teks yang mengembangkan atribut-atributnya diakui lebih dari sekedar biasa membaca.
- 16) Peduli lingkungan merupakan kelakuan yang senantiasa berupaya buat menghindari kerusakan lingkungan alam pada komponen serta memaksimalkan langkahlangkah buat membalikkan beberapa kehancuran yang ditimbulkan padanya.

- 17) Peduli sosial merupakan kelakuan serta kerutinan yang senantiasa mencari warga serta rakyat yang memerlukan.
- 18) Bertanggung jawab secara hukum berarti memperoleh pikiran serta perbuatan yang diperlukan buat memenuhi tanggung jawab orang lain terhadap diri individu warga masyarakat, lingkungan (alam, sosial, serta budaya), penguasa, serta Tuhan Yang Maha Esa.

Karena Pendidikan Karakter mempunyai komponen afektif, pelarangannya memerlukan strategi yang unik. Oleh karena itu, upaya implementasi Pendidikan Karakter semestinya dilaksanakan bersama pendekatan holistik, yakni menyatukan pengembangan karakter pada tiap-tiap sudut pandang kehidupan sekolah.

Pendidikan Karakter harus dilaksanakan secara berulang-ulang (berkesinambungan) buat menjamin bahwa nilai etika yang ditanamkan pada kepribadian anak balita benar-benar tertanam pada jiwanya, tidak hanya pada saat anak menginjak jenjang pendidikan tertentu atau eksklusif pada pribadi alias kegiatannya.

Proses alias pengembangan karakternya amat substansial. Karena begitu banyak elemen yang mempengaruhi kesuksesan Pendidikan Karakter pada menyusun karakter manusia, sulit buat membangun prosedur bagi setiap orang alias golongan.

Kekuatan pada pelaksanaan pembangunan Karakter amat dipengaruhi oleh realitas sosial subjektif individu serta realitas objektif yang ada di luar individu, yang berakibat besar pada metode seseorang membentuk moralitas disana.

5. Fungsi dan Tujuan Mewujudkan Masyarakat Berkarakter

1. Fungsi

a. Fungsi Penyusunan Serta Pengembangan Potensi

Tujuannya buat menyusun serta memupuk potensi warga supaya berpikir aktual, berhati bagus, serta berperilaku bagus cocok bersama pandangan hidup Pancasila.

b. Fungsi Pembinaan

serta Peneguhan

Membantu meningkatkan serta bersikeras peran keluarga, metode Pendidikan, warga, serta Pemerintah pada berkontribusi serta memikul keharusan bagi terciptanya negara yang benar-benar berkembang, independen, serta makmur.

c. Fungsi Penyeleksi

Tujuannya merupakan buat membedakan antara Kultural bangsa serta Kultural bangsalain yang bertentangan bersama nilai kebangsaan serta karakter khas bangsa.

3 fungsi hal yang demikian dilaksanakan lewat:

- (1) Pengukuhan Pancasila sebagai falsafah serta ideologi negara membantu menjalankan fungsi ketiga.
- (2) Pemantapan nilai serta Norma dasar UUD 1945.
- (3) Memperkuat komitmen NKRI.
- (4) Penguatan nilai kebhinekaan pantas bersama konsep “Bhinneka Tunggal Ika”.
- (5) Buat menjamin kelangsungan kehidupan warga, berbangsa, serta bernegara Indonesia pada konteks mendunia, warga juga semestinya meningkatkan keunggulan serta daya saing.

2. Tujuan

Bermaksud buat menumbuhkembangkan serta meningkatkan Karakter warga agar dapat menghasilkan warga yang mengakui adanya Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil serta beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat, kebijaksanaan pada permusyawaratan perwakilan serta keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

6. Ruang Lingkup Mewujudkan Masyarakat Berkarakter

Buat mengembangkan komunitas yang berkarakter, ruang lingkup target semestinya mencakup:

1) Lingkup Keluarga

Pada rangka membangun keluarga berkarakter yang terefleksi pada orang tua serta orang dewasa lainnya pada keluarga mengkapitalisasi keluarga sebagai wahana literasi serta struktur Karakter menuju efek samping sebagai komponen keluarga.

Keakraban keluarga serta keterlibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan serta pemberdayaan masyarakat bisa dikapitalisasi buat mengabdikan panggilan hal yang demikian.

Keluarga merupakan aktor serta panutan utama bagi anak di rumah, yakni lingkungan pertama serta terutama mereka. Pelaksanaan ini bisa dilaksanakan lewat pola asuh, pendidikan, pembiasaan, serta keteladanan.

Sebuah golongan calon orang tua yang amat menghargai pengetahuan serta keterampilan, khususnya pada sebagai orang tua serta mengelola anak bisa mengambil manfaat dari pengetahuan karakter di Medan keluarga.

2) Lingkup Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan berfungsi sebagai sarana penguatan serta penguatan karakter. Menerapkan dilaksanakan seperti dibawah ini:

- (1) Menerapkan Program Pembelajaran terpadu.
- (2) Menciptakan Kultur Satuan Pendidikan.
- (3) Melaksanakan aktivitas non-kurikuler serta ekstrakurikuler.
- (4) Menciptakan lingkungan pembiasaan kelakuan di lingkungan satuan pendidikan.
- (5) Dari pendidikan anak umur dini sampai Perguruan Tinggi, pembentukan Karakter dilaksanakan lewat program pendidikan.

Kepemimpinan pengajar merupakan elemen yang turut mensukseskan program pengembangan karakter di lingkungan pendidikan.

Keteladanan berfungsi lebih dari sekedar panutan bagi siswa; itu juga berfungsi sebagai pendorong moral bagi mereka baik pada kelakuan. Buat membantu siswa mengembangkan karakternya, perlu diterapkan model teladan di lingkungan pendidikan.

3) Lingkup Pemerintah

Lewat keteladanan ketatanegaraan, pemerintahan elit, serta politik, sebuah pemerintahan berfungsi sebagai alat buat mengembangkan rasa berkarakter bangsa. Karena aparatur negara yang menyelenggarakan pemerintahan bertanggung jawab buat merumuskan serta melaksanakan kebijakan, maka keberhasilan pembangunan karakter pada tataran informal, formal, serta nonformal, maka elemen pemerintahan merupakan bagian yang amat berarti pada pelaksanaan penyusunan karakter masyarakat.

4) Lingkup Dunia Usaha Serta Industri

Pelaku sektor riil yang menopang perekonomian nasional bisa berinteraksi pada dunia bisnis serta industri. Ketahanan pelaku bisnis serta industri yang antarlain terefleksi dari peningkatan daya saing, peningkatan kesempatan kerja, serta kebanggaan terhadap hasil karya anak bangsa, amat menetapkan kemandirian perekonomian nasional.

5) Lingkup Media Massa

Media Massa merupakan fungsi serta metode yang amat mempengaruhi masyarakat, terkhususnya pada hal bagaimana orang membentuk identitas pribadi serta kelakuan. Tergantung pada pesan pendidikan yang dikirimkannya, media Massa bisa melayani tujuan pendidikan serta nonpendidikan.

Di era globalisasi serta kemajuan TIK kala ini, kewajiban serta peran media Massa sebagai semakin penting. Masyarakat biasa bersama gampang mengakses beragam kabar yang berasal dari bermacam sumber, bagus di pada ataupun internasional.

Pada situasi hal yang demikian, kabar yang berhadapan dengan nilai kultural warga Akan berakibat buruk kepada usaha pengembangan Karakter.

Apabila identitas nasional pada bahaya. Oleh sebab itu, media semestinya berhati-hati pada memasukkan pesan-pesan pendidikan yang relevan bersama pembangunan masyarakat yang bermoral tinggi pada setiap pemberitahuan serta penyiaran informasi.

B. Strategi Membangun Masyarakat Berkarakter

Menurut Nucci dan Narvaez (2008), Masyarakat merupakan faktor penentu alias pendorong penyusunan Karakter manusia. Karena itu, indikator manusia yang lurus masyarakat yakni:

1) Personal Improvement

Pengembangan diri Seseorang yang mempunyai kesadaran internal yang kuat Akan hukum internalnya sendiri merupakan orang itu. Akibatnya, dia merasa sulit buat setuju bersama komentar masyarakat yang tidak cocok bersama –Undang-undang yang berlangsung hal yang demikian.

Ciri perilaku hal yang demikian ditangani bersama integritas mutlak secara kontemporer. Seseorang yang mempunyai karakter moral yang kuat pada kaitannya bersama hukum serta hukum yang mengikatnya tidak akan melaksanakan kelakuan yang tidak etis.

Sebagai contoh, seseorang yang mempunyai nilai agama tinggi tidak Akan rentan terhadap lingkungan sosial yang melakukan penipuan, serta penyelewengan.

2) Social Skill

Yaitu mempunyai keterampilan sosial yang kuat yang memungkinkannya memperhitungkan kebutuhan orang lain.

Hal ini didukung oleh jaringan sosial yang kuat. Ini dijelaskan oleh koneksi sosial yang sinkron di dunia.

Setiap hukum atau aturan global Akan memaksa orang buat mengejar hubungan yang sehat bersama warga. Misalnya, orang yang agamis biasanya Akan bersikap baik kepada warga alias menjunjung tinggi prinsip moral.

3) Comprehensive Problem Solving

Metode terbaik bagi seseorang buat menyelesaikan konflik antara integritas pribadinya serta hukum alias otoritas pengatur lainnya merupakan bersama mematuhi hukum alias otoritas pengatur lainnya.

Pada arti, seseorang mempunyai kemampuan buat melihat hal-hal dari sudut pandang warga yang bertentangan, melainkan mereka harus konsisten mendasarkan keputusan mereka pada hukum alias aturan yang sudah diperiksa secara internal pada pikiran mereka sendiri.

Konsep Bhinneka Tunggal Ika yang sudah sebagai gagasan nasional utama di Indonesia. Tujuan bekerja sama bersama masyarakat merupakan buat mewujudkan sistem sosial di mana tindakan setiap orang dibatasi oleh sistem social. Memberikan pembuktian, apabila mau menghasilkan masyarakat yang berkarakter, bisa mengambil inspirasi dari teladan Nabi Muhammad SAW pada mewujudkan masyarakat yang berkarakter selama di pemerintahan Nabi.

Warga yang tepat merupakan sub jati diri yang berlain-lain melainkan mereka bersatu pada satu ciri-ciri masyarakat yang menaati hukum yang diterima berbarengan serta perjalanan pada memperoleh bersama.

Sepintas pemikiran ini searah menerapkan konsep Bhinneka Tunggal Ika yang sebagai ruh terbangunnya bangsa Indonesia. Tujuan berbarengan warga merupakan menyusun kesejahteraan sosial dimana tiap-tiap individunya terjaga oleh hak-haknya. Apabila sosial Akan tangguh kalau ditunjang oleh subsistem yang sebagai pilarnya.

Apabila ingin mewujudkan masyarakat yang berkarakter karenanya kita bisa meneladani dari kelakuan Nabi Muhammad SAW pada usaha membangun masyarakat berakhlak ketika zamannya. Intinya, apabila kita mau menghasilkan rakyat yang berkarakter, kita juga cocok sanggup meneladani dari kelakuan Nabi Muhammad SAW pada kesulitan menghasilkan orang-orang yang berakhlak waktu zamannya.

Apabila ditunjang oleh orang-orang yang bertenaga, berdasarkan Nabi mempunyai 6 pilar yang diperlukan buat terciptanya aturan masyarakat yang relatif, seperti dibawah ini:

1) Pandangan Ulama

Apa yang dipesan lebih dahulu di lingkungan ini merupakan para pakar, ilmuwan tidak terbatas pada pakar yang hebat. Ilmunya para pakar sebagai tiang merupakan generalisasi ilmiah.

Urutan warga negara semestinya menilai pada generalisasi ilmiah. Apabila perangkat organisasi, serta metode kursus semestinya teruji secara ilmiah.

Suatu konsepsi semestinya dibentengi oleh akal sehat serta logis, sehingga dinamika masyarakat sanggup dibikin serta dipanggil pada setiap posisi masyarakat menempati posisi yang bagus.

2) Keterusterangan Karakter Para Pengusaha

Pada tatanan warga ada golongan pengusaha, yaitu mereka yang berprofesi buat mendekatkan orang bersama kondisinya sehingga orang sadar berkecukupan pada hidupnya karenanya semua kondisinya gampang. Buat agen buat mendekatkan orang bersama kondisi mereka, pengusaha bisa mengambil aset.

Aturan dunia tumbuh sehat, karenanya aktivitas masyarakat juga Akan bersemangat serta makmur. Namun pengusaha juga mempunyai celah buat memeras masyarakat serta merusak tatanannya merupakan sekiranya pengusaha tersebut curang atau tidak bisa dipercaya.

Keterusterangan pengusaha diatur oleh pemerintah serta masyarakat. Apabila aparat pemerintah sukses disuap oleh pengusaha sehingga keuangan Negara dibobol, mutu produk dibingungkan, juga rakyat serta martabat yang menjadi bencana.

Apabila pejabat pemerintah sukses dibeli oleh pengusaha karenanya keuangan yang bermartabat hancur. Di sinilah perlu aparat yang kuat mental sehingga mereka konsisten berbuat merata.

3) Kebesaran Hati Orang Kaya

Di tiap-tiap posisi masyarakat ada golongan orang kaya serta golongan orang miskin. Secara sosiologis, orang kaya umumnya dekat bersama pengusaha, serta memang ada warga dimana penguasa diatur oleh penguasa.

Di dunia modern seringkali terjadi bahwa yang kaya semakin kaya serta yang miskin semakin miskin. Akibatnya terjadi ketamakan sosial, yang miskin menindas yang kaya, yang kaya mempersempit ruang bagi yang miskin.

Dalam praktiknya, kerap kali pengusaha dimanfaatkan oleh si kaya buat menindas si miskin sambil menutupi si kaya. Orang kaya Akan mendapatkan jangkar masyarakat kalau mereka murah hati. Mereka membiarkan secara apresiatif tentang lapisan orang miskin sehingga bersama semua metode mereka melaksanakan buat memperbaiki kesejahteraan orang miskin.

Kekuatan semestinya diakui bahwa orang kaya umumnya lebih kreatif dibandingkan orang miskin. Orang kaya yang dermawan pada umumnya dicintai serta dibela oleh orang miskin serta ini memberikan kontribusi besar bagi stabilitas sosial karena ketamakan sosial sebenarnya amat rentan terhadap munculnya perilaku anarkis orang miskin terhadap orang kaya.

4) Penguasa Keadilan

Apabila sebuah konsepsi dipaksakan, karenanya semestinya diperhatikan secara terus-menerus serta proporsional mengenai tatanan, susunan, serta isi. Sebermanfaat apasaja sekiranya konsepsi, apabila ketika dipaksakan tidak dipatuhi, akibatnya tidak Akan optimal alias malahan gagal.

Penyelenggaraan yang paling tinggi agar suatu pemeliharaan berlangsung sebagaimana semestinya yakni pemerintah. Apabila aturan pemerintah melaksanakan bersama juga hal yang demikian adil. Kalau pada melaksanakan hukum itu banyak penyimpangan, keliru, serta korupsi karenanya hal yang demikian zalim.

Ketidaktertarikan yang berdaulat merupakan jangkar alternatif yang menjamin kompleksnya tatanan masyarakat yang cantik. Apabila sebuah konsepsi dipaksakan, karenanya seharusnya dipegang teguh secara konsisten serta proporsional mengenai tatanan, metode, serta penguasaan.

Betapapun bermanfaatnya suatu keumuman, kalau ketika diberikan tidak dipatuhi, karenanya jawaban tidak Akan optimal alias memang ketetapan buat mengaturnya Akan gagal buat menjaga sehingga terjadi sepatutnya, artinya penguasa pada semua levelnya.

5) Daya tarik orang miskin

Daya tarik masyarakat miskin mempunyai andil yang signifikan pada mewujudkan rasa kedamaian pada masyarakat. Orang miskin yang tabah umumnya jiwanya penuh kasih sayang sehingga mereka benar-benar terdorong buat meminta, bagus buat dirinya sendiri maupun buat warga.

Sementara itu, orang miskin yang merasa teraniaya umumnya diliputi oleh kemurkaan serta dendam yang gampang sekali terprovokasi buat melaksanakan perbuatan durhaka.

6) Disiplin para pekerja

Tiap profesi serta usaha, pasti ada unsur pekerja atau buruh, serta mereka merupakan komponen dari produk yang berhak mendapatkan bayaran. Tanpa pekerja, pabrik tidak Akan berjalan serta tanpa pekerja, pemerintah juga tidak Akan bekerja. Bahkan tenaga kerja merupakan komponen dari produk yang juga amat memastikan posisi produktivitas suatu institusi.

KESIMPULAN

Kajian di atas memperjelas bahwa Pendidikan Karakter merupakan suatu kelakuan yang konsisten, stabil, semestinya yang tertanam pada pribadi manusia serta mendorongnya buat bersikap serta berbuat sesuatu dengan metode yang mandiri oleh berbagai kondisi serta juga tidak mengakses pemikiran yang seharusnya sabar.

Pendidikan Karakter merupakan pendidikan yang lebih mementingkan pemupukan potensi peserta didik, yang tercipta bersama pembiasaan keterampilan yang berguna merupakan berupa pemberian nilai karakter yang bagus. Ini merupakan pendidikan yang tidak semata-mata dikhususkan pada sudut pandang kognitif.

Personifikasi bahkan peran guru tidak bisa dipisahkan karena semua sesuatu yang dipunyai seorang guru memang berpotensi buat mempengaruhi karakter siswanya. Pengetahuan moral, perasaan moral, serta masyarakat merupakan tiga komponen yang saling berhubungan yang menyusun karakter.

Masyarakat berkarakter dibangun dari kumpulan orang-orang yang masing-masing mempunyai 18 nilai moral serta mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut pada kehidupan oranglain tersebut.

Masyarakat yang berkarakter bisa mensinkronisasikan pengetahuan yang diperoleh anak di rumah maupun di sekolah sehingga pembelajaran yang mereka peroleh bisa dipakai buat memecahkan masalah sosial.

Pada rangka mewujudkan warga negara buat menempuh warga yang berketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil serta beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan karakter sendiri bermaksud buat membina serta mengembangkan karakter warga negara. Pendidikan karakter itu sendiri bermaksud buat membina serta mengoptimalkan karakter warga negara.

Transmisi serta penyebaran 18 nilai karakter, mulai dari diri individu terhadap warga merupakan sekian banyak pendekatan yang bisa dilaksanakan buat membina masyarakat berkarakter. Kelakuan Nabi Muhammad SAW merupakan kekuatan uswatun bagi umatnya, serta mengandung makna buat meneladani Nabi Muhammad SAW.

Penguatan karakter pribadi merupakan tahap awal pembangunan masyarakat berkarakter, yang kemudian diyakini Akan sebagai karakter masyarakat serta bangsa. Karakter kultur yang andal, bersaing, berakhlak mulia, adil, toleran, tolong menolong, berjiwa nasionalis, berkembang kokoh, berwawasan hikmat serta teknologi, serta berbekal iman serta taqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa digantungkan pada Pancasila, amat penting bagi pembangunan negara.

Nampaknya Pancasila yang mengandung ciri-ciri pribadi yang samasama dianggap serasi bersama sub jati diri bangsa, sebagai landasan kembali bagi karakter bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ateng Ruhendi. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA UNTUK MEMBANGUN MASYARAKAT INDONESIA YANG BERKARAKTER. *Jurnal Majelis*, 2085–4862, 23–35. [https://www.mpr.go.id/img/jurnal/file/110422_2021_JurnalMajelisEd.1-ArahKebijakanAgama&Ideologi\(1\).pdf#page=32](https://www.mpr.go.id/img/jurnal/file/110422_2021_JurnalMajelisEd.1-ArahKebijakanAgama&Ideologi(1).pdf#page=32)
- Hadi Rianto. (2015). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MEMBANGUN GENERASI CERDAS DAN BERKARAKTER. *SoSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(2407– 5299), 14–20. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/download/48/183>
- Leni Nurmiyanti, M. S. (2020). BAB 10 MASYARAKAT BERKARAKTER. In P. D. P. Eka Setiawati, A. Saeful Bahri, Fifit Firmadani, Musnizar Safari, L. N. Nuramila, Rayinda Eva Rahmah, Nuryanti, Andry Yoga Pratama, & B.
- Rudi Hartono (Eds.), *Pendidikan KARAKTER* (pp. 3–5). WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/327024/pendidikan-karakter>
- Maya Jannah, K. (2020). PERANAN PENDIDIKAN PANCASILA BAGI MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN MORAL BERBANGSA DAN BERNEGARA. *Journal Article Pembelajaran PPKn*, 1(2460–6111), 1–7.
- Moh Julkarnain Ahmad, Halim Adrian, M. A. (2021). PENTINGNYA MENCIPTAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LINGKUNGAN KELUARGA. *JURNAL PENDAIS*, 3, 1–24. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:hBHAG6deXsJ:https://uit.ejournal.id/JPAIs/article/download/1033/777/&cd=11&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Muhammad Hasyim. (2015). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF UMAR BARADJA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN NASIONAL. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2443– 2741), 152–169. <https://media.neliti.com/media/publications/268447-konseppendidikan-karakter-perspektif-um-2e6ae44a.pdf>
- Sri Suyanta. (2013). MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MASYARAKAT. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13, 1–13. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/568/471>